

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY PADA
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN KELAS XI SMAN 11
SURABAYA**

Tri Ardiyanto

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Triardy93@gmail.com

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Jerman memiliki 2 sifat, yaitu reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif terdapat pada ketrampilan menyimak dan membaca, sedangkan kemampuan produktif terdapat pada ketrampilan berbicara dan menulis. Kemampuan produktif pada ketrampilan menulis siswa kelas XI IPS 3 SMAN 11 Surabaya sering kali menjadi penghambat bagi siswa untuk berpikir secara kreatif dalam menuangkan ide untuk menulis. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran kreatif, inovatif dan kooperatif bagi untuk membantu pembelajaran menulis karangan sederhana dalam Bahasa Jerman. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode kooperatif *Two Stay Two Stray*. Metode ini dapat membantu siswa dalam menulis karangan sederhana. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam ketrampilan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 11 Surabaya ?" Tujuan penelitian adalah "Untuk mengetahui proses penerapan metode kooperatif *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari siswa-siswi kelas XI SMAN 11 Surabaya. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa siswa semakin aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan hasil akhir nilai 85,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman.

Kata Kunci : *Ketrampilan Menulis, Karangan Sederhana, Metode Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray.*

ABSTRACT

Learning German has two properties, namely receptive and productive. Receptive capabilities contained in listening and reading skills, while the productive capabilities contained in the speaking and writing skills. Productive capability on writing skills class XI IPS 3 SMAN 11 Surabaya is often a barrier for students to think creatively in their ideas for writing. Therefore, the learning process is required creative, innovative and cooperative for help learning to write a simple essay in German. One way is by using the cooperative method *Two Stay Two Stray*. This method can help students in writing essays is simple. Formulation of the problem in this research is "How penerapanmetode process of cooperative learning type *Two Stay Two Stray* in German writing skills class XI student of SMAN 11 Surabaya?" The purpose of the study was "To know the process of implementing the cooperative method *Two Stay Two Stray*. This study used a qualitative descriptive approach to the source of the data obtained from the students of class XI SMAN 11 Surabaya. The results of the study showed that the students' observations became more active during the learning process takes place with the final result value of 85.7%. It concluded that the method *Two Stay Two Stray* can be used for learning the German language.

Keywords: *Writing Skills, Writing Simple, Cooperative Learning Method Two Stay Two Stray.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar bahasa merupakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama untuk menghubungkan individu satu dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi untuk ekspresi pada diri. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, menurut Depdikbud, (1995).

Namun dalam menulis karangan dalam bahasa asing, seperti Bahasa Jerman sangatlah membutuhkan perhatian yang intensif. Karena diperlukan beberapa waktu untuk menjadikan peserta didik menjadi terbiasa dengan penggunaan bahasanya sendiri, namun dengan struktur kalimat yang benar. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran kooperatif menulis. Metode Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau yang sering disebut dengan Metode pembelajaran Dua Tinggal-Dua Bertamu. Dewasa ini, menjadikan peserta didik lebih aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran didalam kelas karena penggunaan metode tersebut meliputi pembentukan kelompok kecil, dimana peserta didik ada yang tinggal untuk berdiskusi di dalam kelompok, dan ada juga yang mencari informasi di kelompok lain. Kesulitan – kesulitan yang terjadi pada proses pembelajaran, dapat diatasi dengan saling memberi tanggapan dan bertukar informasi antar kelompok – kelompok lain. Jadi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran Bahasa Jerman diharapkan dapat meningkatkan motivasi ketrampilan menulis pada Bahasa Asing tingkat dasar untuk jenjang kelas XI SMAN 11 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* siswa kelas XI SMAN 11 Surabaya ?”

Serta juga terdapat tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMAN 11 pada ketrampilan menulis belajar bahasa Jerman dengan menggunakan metode kooperatif *Two Stay Two Stray*” Di dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran kooperatif, *Two Stay Two Stray*, ketrampilan menulis, karangan sederhana.

1. Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2009:4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-

kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

2. *Two Stay Two Stray*

Menurut Agus Suprijono (2009:93) *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu adalah strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa.

3. Ketrampilan Menulis

Gie (2002:3), menulis diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat untuk dipahami.

4. Karangan Sederhana

Anwar (2011:14) karangan sederhana diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari penelitian ini berupa pendeskripsian data hasil observasi selama melaksanakan penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek tersebut dari siswa siswi kelas XI. Sedangkan objek penelitian diambil dari proses penerapan penelitian di SMAN 11 Surabaya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian Metode *Two Stay Two Stray* ialah menggunakan Lembar Observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum memasuki tahap metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang akan diterapkan. Dalam tahap ini, aspek yang diamati meliputi aktivitas siswa dan guru pada saat mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Data pada penelitian ini adalah data penerapan metode *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran ketrampilan menulis karangan sederhana Bahasa Jerman di kelas XI IPS 3 SMAN 11 Surabaya. Sedangkan hasil belajar menulis tersebut sebagai data pendukung pada penelitian ini.

Penerapan metode pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Pertemuan	Jenis Kegiatan
Hari 1	- Melaksanakan kegiatan yang ada di RPP dengan menyesuaikan metode pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i>. - Memberikan latihan soal terkait

	materi dalam kegiatan pembelajaran Metode <i>Two Stay Two Stray</i> .
Hari 2	- Melaksanakan kegiatan yang ada di RPP dengan menyesuaikan metode pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i>. - Memberikan latihan soal terkait materi dalam kegiatan pembelajaran Metode <i>Two Stay Two Stray</i>.
Hari 3	- Melaksanakan kegiatan yang ada di RPP dengan menyesuaikan metode pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i>. - Memberikan latihan soal terkait materi dalam kegiatan pembelajaran Metode <i>Two Stay Two Stray</i>.
Hari 4	- Melaksanakan kegiatan yang ada di RPP dengan menyesuaikan metode pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i>. - Memberikan latihan soal terkait materi dalam kegiatan pembelajaran Metode <i>Two Stay Two Stray</i>.
Hari 5	- Melaksanakan kegiatan yang ada di RPP dengan menyesuaikan metode pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i>. - Memberikan latihan soal terkait materi dalam kegiatan pembelajaran Metode <i>Two Stay Two Stray</i>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 kali pertemuan mulai tanggal 21 Juli 2016, 25 Juli 2016, 28 Juli 2016, 1 Agustus dan 04 Agustus 2016 dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 90 menit dan dengan tema "*die Familie*" untuk kelas XI IPS 3. Selama lima kali pertemuan tersebut, siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat siswa untuk mengerjakan latihan-latihan berupa pertanyaan tertulis pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Data pada penelitian ketrampilan menulis ini diperoleh dari kegiatan berupa hasil pengamatan keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, terdapat langkah – langkah dalam melakukan penelitian ini, diantaranya :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini, merupakan langkah awal bagi peneliti dalam pengenalan dengan menggunakan pendekatan mulai dari pengenalan diri, penjelasan materi yang hendak dicapai, serta penjelasan dari metode yang akan digunakan oleh siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara, peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri secara singkat kepada siswa-siswi dengan menggunakan Bahasa Jerman, karena ini merupakan pertemuan pertama bagi peneliti memasuki kelas XI IPS 3. Kemudian, peneliti menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran. Manfaat dan tujuan yang akan dicapai oleh siswa yaitu memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta juga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada ketrampilan menulis dalam Bahasa Jerman. Hal ini dilakukan karena manfaat dan tujuan dalam pembelajaran memiliki peranan penting untuk dapat mengetahui kualitas dalam kegiatan inti pembelajaran ini. Dengan kegiatan awal yang dilakukan dengan baik, siswa dapat memiliki pemahaman tentang tujuan pembelajaran, sehingga mereka termotivasi belajar materi *die Familie* yang akan disampaikan nantinya dalam kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini terdapat fase-fase dalam penyusunan metode *Two Stay Two Stray* ini, diantaranya adalah Fase Penomoran, Fase Mengajukan Pertanyaan, Fase Berfikir Bersama, dan Fase Bertamu.

Fase Penomoran ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh siswa dalam penyusunan metode *Two Stay Two Stray*. Siswa tersebut membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat anggota dalam satu kelompok. Dan kelompok tersebut disusun secara acak dalam bentuk sistem penomoran yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Fase Mengajukan Pertanyaan, siswa mengajukan beberapa perihal pertanyaan terkait tema yang telah dibahas. Pertanyaan tersebut berguna untuk mengetahui pemahaman siswa serta menstimulus kerja otak pada siswa terkait materi yang telah dibahas. Fase ini dapat dikatakan berhasil, jika siswa mampu bertanya terkait materi tersebut.

Fase Berfikir Bersama, tahap ini merupakan tahap pra penulisan dimulai. Masing – masing anggota menuangkan ide / gagasan / pendapat terkait soal yang sedang dikerjakan untuk membuat karangan sederhana. Dan peneliti menginstruksikan siswa ke tahapan kerja kelompok dan memberikan waktu 15 menit untuk berfikir bersama. Dalam tahapan kerja kelompok, peneliti membagikan soal pada masing-masing kelompok. Soal yang dibagikan bertujuan untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam menganalisa dan menjawab soal sesuai perintah.

Fase Bertamu ini, merupakan tahap kedua dalam penulisan, yang mana masing – masing kelompok sudah menentukan dua anggota perwakilan (*Two Stray*) untuk

bertukar atau bertamu ke kelompok lain, yang mana siswa tersebut dipilih acak dari masing-masing kelompok. Fase ini, bertujuan untuk siswa saling berinteraksi atau bertukar pendapat dengan kelompok lain dalam hal pemecahan konsep masalah yang sedang disusun. Dan untuk dua anggota yang lainnya (*Two Stay*) bertugas untuk menyambut tamu dari kelompok lain yang bertujuan sama, yaitu bertukar pendapat dengan

Tabel 4.
Daftar Nilai Siswa (Kelompok)

Nama Kel	Anggota	Nilai Kelompok				
		P1	P2	P3	P4	P5
Kel 1	A.P.J	67	67	83	83	100
	D.M.S					
	B.S.B					
	R.T.M					
Kel 2	D.A	83	83	83	83	83
	F.Z					
	N.N.R					
	R.S					
Kel 3	A.P	67	83	83	100	83
	D.M.S					
	M.Q.N					
	R.T.M					
Kel 4	A.M	83	83	67	83	83
	D.B.P					
	M.N.Y					
	S.S.L					

Kel 5	A.R.S	50	67	83	83	100
	A.A.S.W					
	E.I					
	V.H.P					
Kel 6	A	67	83	83	83	100
	N.H					
	H.K					
	R.I					
Kel 7	F.F.I	83	83	67	83	100
	D.I.R					
	R.S					
	R.K.M					
Kel 8	M.K	50	67	83	67	83
	N.A.A.D					
	N.K.L					
	R.J					
JUMLAH		550	616	632	665	733
RATA-RATA		68.8	77	79	83	91.5

Tabel 4.
Daftar Nilai Siswa (Individu)

No.	Nama	Nilai Individu				
		P1	P2	P3	P4	P5
1.	A.P	50	50	67	100	83
2.	A.P.J	67	50	83	100	100
3.	A.M	67	83	83	100	100
4.	A.R.S	50	67	67	83	83
5.	A.Z	83	83	83	83	100
6.	A	50	67	83	100	100
7.	A.A.S	67	67	83	83	100
8.	A.C.D	50	67	83	83	83
9.	B.S.B	50	67	83	83	83
10.	D.I.R	67	67	67	83	67
11.	D.H.A	50	50	50	67	67
12.	D.A	50	67	67	83	83
13.	D.K	50	67	83	83	83
14.	D.M.S	83	83	83	83	100
15.	D.B.P	50	67	83	100	83
16.	D.S.M	50	67	83	100	100
17.	E.I	50	67	67	83	83

18.	F.F	50	83	83	83	83
19.	F.Z	67	67	83	83	100
20.	K.M	50	67	83	100	100
21.	M.N.Y	67	83	83	100	100
22.	M.K	50	67	83	83	83
23.	M.Q.N	50	67	67	83	83
24.	N.A.A.D	50	50	67	67	67
25.	N.N.R	50	50	50	67	83
26.	N.K.L	50	67	67	83	83
27.	R.K.M	67	67	67	83	83
28.	R.S	50	67	67	83	83
29.	R.J	67	50	67	83	83
30.	R.T.M	67	50	83	83	100
31.	S.O.S	I	I	I	I	I
32.	S.L.S	50	67	67	67	83
33.	V.H.P	50	50	67	83	100
JUMLAH		1819	2088	2382	2728	2812
RATA-RATA		56.8	65.3	74.4	85.3	87.9

Keterangan :

P : Pertemuan

s : Sakit

i : Izin

a : Tanpa Keterangan

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode TSTS dideskripsikan sesuai dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Pada pertemuan awal pembelajaran dikelas, beberapa siswa masih belum mengikuti instruksi yang diminta dari peneliti dalam melaksanakan tahapan pembelajaran, sehingga waktu pembelajaran semakin terulur dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya hal tersebut, peneliti mengarahkan siswa dan membantu memperbaiki kinerja setiap pembelajaran siswa dengan memberikan motivasi – motivasi belajar untuk siswa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan jam yang ditentukan.
2. Peneliti melakukan kegiatan dengan cara asosiasi di papan tulis, kerja kelompok dengan sumbang ide, dan bertukar kelompok dengan yang baru. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pembelajaran yang variatif dalam menulis bahasa jerman dengan cara berinteraksi satu sama lain dan siswa merasa senang dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Serta juga membangun keakraban kepada siswa dalam penyampaian setiap proses pembelajaran.
3. Memberikan bimbingan yang baik kepada siswa merupakan hal yang selalu dilakukan oleh peneliti agar siswa merasa nyaman dan tidak ragu-ragu untuk bertanya ketika merasa memiliki kesulitan dalam proses mengerjakan tugas.
4. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama proses penerapan metode TSTS semakin meningkat pada setiap pertemuan, berdasarkan hasil yang telah dipaparkan. Namun hasil tersebut bukan data utama pada penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Pada hasil pembahasan Bab 4 terkait metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam ketrampilan menulis karangan sederhana dalam bahasa jerman di kelas XI IPS SMAN 11 Surabaya sebanyak lima kali pertemuan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan peneliti sesuai dengan fase yang ada pada metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal tersebut dapat diketahui, ketika siswa dapat memenuhi semua fase yang ada pada metode *Two Stay Two Stray*, kecuali pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan tersebut, siswa masih belum memahami peraturan dari metode TSTS tersebut. Namun dalam setiap kali pertemuan siswa menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mampu mengerjakan lembar soal yang telah dibagikan dan semakin terampil dalam proses peningkatan kemampuan

dalam mengerjakan karangan deskripsi pada *Gruppenarbeit* dan *Einzelarbeit*. Hal ini dapat diketahui dari penilaian hasil Lembar Observasi siswa yang semakin hari, semakin meningkat terlihat dari pertemuan pertama, yaitu 36,7% dengan kriteria cukup. Pada pertemuan kedua dengan nilai 40,6% dan kriteria sedang, kemudian pertemuan ketiga, keempat dan kelima berturut – turut yaitu 50% dengan kriteria cukup, 70% dengan kriteria baik dan terakhir 85,7% dengan kriteria baik sekali dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Hal ini didukung dengan peningkatan nilai latihan soal siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diajukan yaitu Guru dan siswa hendaknya melakukan sesuai prosedur, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Serta guru dapat mengatur siswa ketika pada pertemuan pertama yang menjadikan waktu tidak sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Karena pada dasarnya metode *Two Stay Two Stray* membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam penerapannya. Dengan begitu penerapan dalam metode pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara optimal dengan waktu yang sesuai, sehingga dapat berdampak pada perilaku siswa menjadi lebih baik dalam menyikapi metode *Two Stay Two Stray* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, (2009) *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Anita Lied. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Hlm. 61.
- Anwar. 2011. *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Sederhana dengan menggunakan media Gambar Seri*. Skripsi Jurusan PGGSD Universitas Pendidikan Indonesia.
- AR, Syamsudin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Eggen, P. D. dan Kauchak, D. P. (1996). *Strategies for Teachers Teaching Content and Thinking Skills Third Edition*. Boston: Allyn & Bacon.

Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi

Kagan, Spencer, (1992) *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning

Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. Munchen: Goethe-Institut.

Slavin, Robert E. 2005. *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset, dan Praktik* diterjemahkan oleh Narilitia Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media. Sunartombs.

Sunan dan Hans. 2000. <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html>. Diakses tanggal 02 January 2016.

Suriamiharja, Agus dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

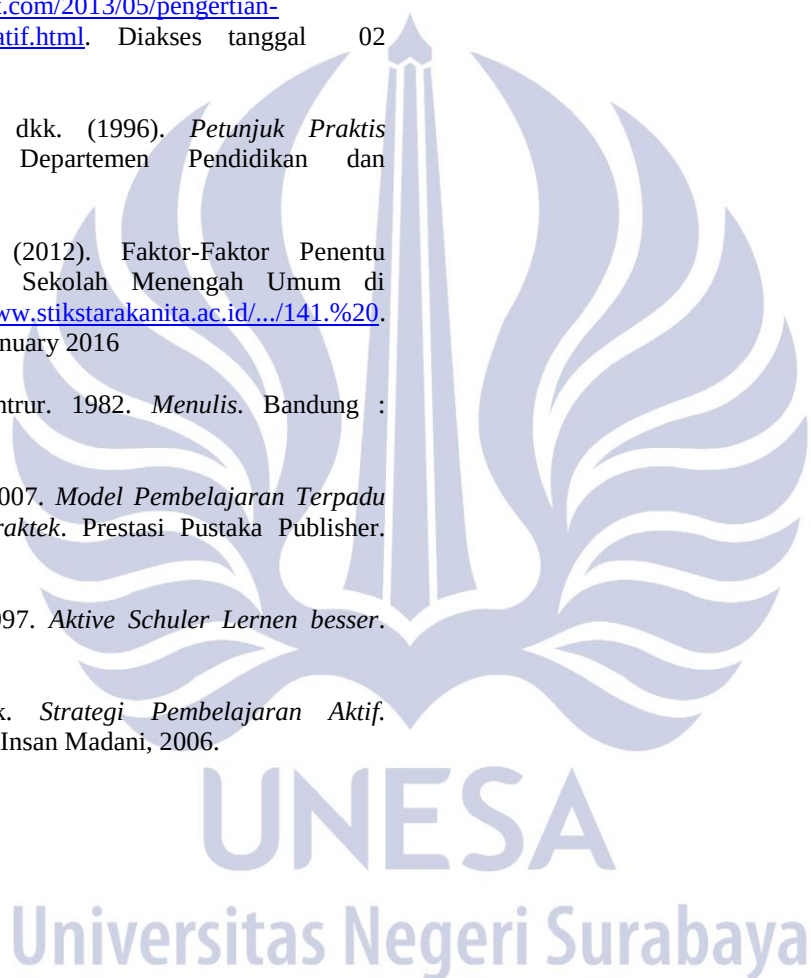
Suyatno, Thomas. (2012). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta. [online]. [Www.stikstarakanita.ac.id/.../141.%20](http://www.stikstarakanita.ac.id/.../141.%20). Diakses tanggal 31 January 2016

Tarigan, Henry Guntrur. 1982. *Menulis*. Bandung : Angkasa

Trianto, S.Pd.M.Pd. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta

Wicke, Rainer E. 1997. *Aktive Schuler Lernen besser*. Munchen. Klett.

Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006.



**IMPLEMENTIERUNG KOOPERATIVER LERNMETHODE ZWEI ZWEI BLEIBEN STREU EINFACHEN
SATZ SCHRIFTLICH DEUTSCHKENNTNISSE KLASSE XI SMAN 11 SURABAYA**

Tri Ardiyanto

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Triardy93@gmail.com

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Jerman memiliki 2 sifat, yaitu reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif terdapat pada ketrampilan menyimak dan membaca, sedangkan kemampuan produktif terdapat pada ketrampilan berbicara dan menulis. Kemampuan produktif pada ketrampilan menulis siswa kelas XI IPS 3 SMAN 11 Surabaya sering kali menjadi penghambat bagi siswa untuk berpikir secara kreatif dalam menuangkan ide untuk menulis. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran kreatif, inovatif dan kooperatif bagi untuk membantu pembelajaran menulis karangan sederhana dalam Bahasa Jerman. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode kooperatif *Two Stay Two Stray*. Metode ini dapat membantu siswa dalam menulis karangan sederhana. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam ketrampilan menulis Bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 11 Surabaya ?" Tujuan penelitian adalah "Untuk mengetahui proses penerapan metode kooperatif *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari siswa-siswi kelas XI SMAN 11 Surabaya. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa siswa semakin aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan hasil akhir nilai 85,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman.

Kata Kunci : *Ketrampilan Menulis, Karangan Sederhana, Metode Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray.*

AUSZUG

Deutsch lernen hat zwei Eigenschaften Elemente, nämlich empfänglich und produktiv. Rezeptive Fähigkeiten in Hör- und Lesefähigkeiten enthalten, während die produktiven Fähigkeiten in den Sprech- und Schreibfähigkeiten enthalten. Die Produktionsfähigkeit auf Schreibfähigkeiten Klasse XI IPS 3 SMAN 11 Surabaya ist oft ein Hindernis für die Schüler in ihre Ideen für das Schreiben, kreativ zu denken. Daher wird der Lernprozess kreativ erforderlich, innovative und kooperative Hilfe Lernen einen einfachen Aufsatz in Deutsch zu schreiben. Eine Möglichkeit ist durch die kooperative Methode Zwei Bleiben Sie zwei Streu verwenden. Diese Methode kann Schülern helfen, Essays zu schreiben ist einfach. Die Formulierung des Problems in dieser Forschung ist "Wie penerapan metode Prozess des kooperativen Lernens Typ Zwei Bleiben Sie zwei Streu in Deutsch Schreiben Fähigkeiten Klasse XI Schüler von SMAN 11 Surabaya?" Der Zweck der Studie "den Prozess der kooperative Methode zur Durchführung Zwei Bleiben Sie zwei Streu Um zu wissen, war. Verwendet diese Studie eine qualitative beschreibende Annäherung an die Quelle der von den Schülern der Klasse XI SMAN 11 Surabaya erhaltenen Daten. Die Ergebnisse der Studie zeigten, dass die Schüler Beobachtungen mehr aktiv wurde während der Lernprozess mit dem Endergebnis Wert von 85,7% nimmt. Es befand, dass das Verfahren zwei bleiben Sie zwei Streu für das Erlernen der deutschen Sprache verwendet werden kann.

Stichwort : *Writing Skills, Schreiben Einfach, Kooperatives Lernen methode zwei Bleiben Sie zwei Streu.*

EINFÜHRUNG

Im Wesentlichen das Erlernen einer Sprache als Kommunikationsmittel. Die Sprache ist das wichtigste Kommunikationsmittel für den Anschluss individueller einander. Die Sprache ist auch ein Kommunikationswerkzeug für Selbstausdruck. Lernen ist die Sprache gerichtet des Lernenden Fähigkeit zu kommunizieren, sowohl mündlich als auch schriftlich, nach dem Department of Education, (1995) zu verbessern.

Aber in Essay in fremden Sprachen zu schreiben, wie Deutsch ist in der Notwendigkeit der Intensivstation. Da es einige Zeit dauert, bis die Studierenden mit der Verwendung ihrer eigenen Sprache, aber mit der richtigen Satzbau werden zu lassen. Um diese Ziele der Forscher mit zwei Bleiben Sie zwei Streu in kooperatives Lernen erreichen zu schreiben. Kooperatives Lernen Methode zwei Bleiben Sie zwei Streu (TSTS) oder die oft als die Lernmethode zwei Live-Two Ein Besuch. Heute machen die Schüler aktiver und im Lernen im Klassenzimmer zu interagieren, weil die Verwendung solcher Methoden, um die Bildung von kleinen Gruppen umfassen, in denen die Lernenden dort in der Gruppe zur Diskussion bleiben, und es gibt auch auf andere Gruppen, die Informationen. Schwierigkeiten - andere Gruppen - Schwierigkeiten, die in den Lernprozess eingetreten ist, kann, indem sie sich gegenseitig Feedback und Austausch von Informationen zwischen den Gruppen überwunden werden. So mit der Durchführung von kooperativen Lernmodell Zwei Bleiben Sie zwei Streu (TSTS) Erlernen der deutschen Sprache wird erwartet, dass die Motivation der Schreibfähigkeiten in der Fremdsprache Grundstufe auf das Niveau der Klasse XI SMAN 11 Surabaya zu erhöhen.

Basierend auf dem Hintergrund, die beschrieben wurde, kann es formuliert werden, dass die Probleme untersucht werden sollen: "Wie Prozess zu schreiben, das Lernen durch kooperative Lerntyp Zwei Bleiben Sie zwei Streu Klasse XI Schüler von SMAN 11 Surabaya mit?" Sowie es gibt auch ein Ziel dieser Forschung ist es ist ", um die Lernergebnisse von Schülern der SMAN 11 auf das Schreiben Fähigkeiten kennen Deutsch lernen mit kooperativen Zwei Bleiben Sie zwei Streu" In dieser Studie verwendet die Theorie des kooperativen Lernens, Zwei Bleiben Sie zwei Streu, Schreiben Fähigkeiten, Essay einfach .

1. Kooperatives Lernen

Slavin (2009: 4) argumentiert, dass kooperatives Lernen auf die verschiedenen Lehrmethoden bezieht, in dem die Schüler in kleinen Gruppen zusammen arbeiten, einander zu lernen, den Gegenstand zu helfen.

2. Zwei Bleiben Zwei Streu

Agus Suprijono (2009: 93) Zwei Bleiben Sie zwei Streu Zwei Bleiben Sie zwei oder Gast ist eine Strategie, die Gruppenmitglieder ermutigen können, an die Schüler, indem sie eine Rolle bei der eingehende Konzept zu erhalten.

3. Writing Skills

Gie (2002: 3), genannt fabrizieren zu schreiben, dass es eine ganze Reihe von Aktivitäten einer Person Ideen zum Ausdruck bringen und die durch Sprache und Schrift in die Gemeinschaft liefern zu verstehen.

4. Einfache Authorship

Anwar (2011: 14) von einem Bouquet aus einem Verfahren erhalten, in dem die Idee, dass es in einem Wort beteiligt ist, werden die Wörter gebildet und dann in einen Satz zusammengebaut.

METHODE

Diese Forschung ist Forschung qualitative deskriptive Studie mit, die sich aus dieser Forschungsergebnisse ist eine Beschreibung der Daten, die während der Durchführung der Forschung beobachtet. Die Datenquelle dieser Forschung ist das Thema, von dem die Daten erhalten. Das Thema der Schüler der Klasse XI. Während das Forschungsobjekt aus der Anwendung der Forschung in SMAN 11 Surabaya genommen.

Die Instrumente sind in Forschungsmethoden verwendet Zwei Bleiben Sie zwei Streubeobachtungsbogen verwendet. Es zielt darauf ab, die Fähigkeit der Schüler zu ermitteln, bevor die Phase der Lernmethoden Zwei Bleiben Sie zwei Streu angewendet werden, eingeben. In dieser Phase Aspekte der beobachteten Aktivitäten der Schüler und Lehrer an der Zeit, den Prozess der Lehr- und Lernaktivitäten (KBM) folgen

Die Daten in dieser Studie ist eine Daten Anwendung des Verfahrens Zwei Bleiben Sie zwei Streu in einfachen Fähigkeiten der Essay Erlernen der deutschen Sprache in der Klasse XI schreiben IPS 3 SMAN 11 Surabaya. Obwohl das Erlernen der Ergebnisse als unterstützende Daten in dieser Studie zu schreiben.

Die Anwendung des Cooperative Learning Methode Zwei Bleiben Sie zwei Streu hielt fünf Sitzungen ab.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Begegnung	Aktivitäten
Tage 1	- Umsetzung bestehender Aktivitäten in der RPP durch Lehrmethoden Cooperative Zwei Bleiben Sie zwei Streu Anpassung.

	- Bereitstellung von Übungen, um das Material in Bezug auf die Lernaktivitäten Methode zwei Zwei Streu bleiben.
Tage 2	- Umsetzung bestehender Aktivitäten in der RPP durch Lehrmethoden Cooperative Zwei Bleiben Sie zwei Streu Anpassung. - Bereitstellung von Übungen, um das Material in Bezug auf die Lernaktivitäten Methode zwei Zwei Streu bleiben.
Tage 3	- Umsetzung bestehender Aktivitäten in der RPP durch Lehrmethoden Cooperative Zwei Bleiben Sie zwei Streu Anpassung. - Bereitstellung von Übungen, um das Material in Bezug auf die Lernaktivitäten Methode zwei Zwei Streu bleiben..
Tage 4	- Umsetzung bestehender Aktivitäten in der RPP durch Lehrmethoden Cooperative Zwei Bleiben Sie zwei Streu Anpassung. - Bereitstellung von Übungen, um das Material in Bezug auf die Lernaktivitäten Methode zwei Zwei Streu bleiben.
Tage 5	- Umsetzung bestehender Aktivitäten in der RPP durch Lehrmethoden Cooperative Zwei Bleiben Sie zwei Streu Anpassung. - Bereitstellung von Übungen, um das Material in Bezug auf die Lernaktivitäten Methode zwei Zwei Streu bleiben.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Diese Studie wurde durchgeführt, mehr als 5 Sitzungen am 21. Juli beginnen, 2016, 25. Juli 2016, 28. Juli 2016, 1. August und 4. August 2016 mit jeder Sitzung besteht aus 90 Minuten und mit dem Thema "Familie sterben" für Klasse XI IPS 3. Während fünf mal das Treffen bilden die Schüler kleine Gruppen von vier Studenten Übungen in Form von schriftlichen Fragen auf dem Antwortbogen zu tun, indem Sie die Schritte des Lernens Zwei bleiben Sie zwei Streu zur Verfügung gestellt wurden.

Die Daten über penilitian Schreibfähigkeiten von Aktivitäten in Form von Beobachtungen keterlaksanaan Maßnahmen abgeleitet Aktivitäten von Methoden Zwei geführt Bleiben Sie zwei Streu Lernen mit Beobachtungsbogen zu Lernaktivitäten und Aktivitäten

der Schüler beobachten während des Lernens Aktivitäten stattfinden.

In Übereinstimmung mit dem Unterrichtsplan, der entwickelt worden war, gibt es Schritte - Schritte in diese Durchführung von Forschung, einschließlich:

1. Erste Aktivität

Diese anfängliche Aktivität, ist der erste Schritt für die Forscher bei der Einführung durch einen Ansatz im Bereich von Selbst-Einführung, Erklärung des Materials als eine Erläuterung des Verfahrens erreicht, wie auch sein von Studenten genutzt werden. Dies wird in einer Weise geschehen, sagen Forscher hallo und stellen sich kurz an die Schüler durch die deutsche Sprache zu verwenden, da dies das erste Treffen für Forscher Klasse XI ist IPS 3. Dann Forscher den Nutzen und die Lernziele vermitteln am Ende der Stunde erreicht werden . Vorteile und Ziele von Studierenden erreicht werden gewinnen Erfahrung und das Wissen, das besser ist und auch die Aktivität von Studenten auf Schreibfähigkeiten in Deutsch verbessern können. Dies geschieht, weil der Nutzen und Zweck des Lernens eine wichtige Rolle in der Lage sein, die Qualität des Lernens in Kernaktivitäten zu kennen. Mit ersten Aktivitäten gut gemacht werden, können die Studierenden ein Verständnis für den Zweck des Lernens haben, so dass sie motiviert sind, um das Material Die Familie zu lernen, die später in den Kernaktivitäten bracht.

2. Kernaktivitäten

Diese Aktivität gibt es Phasen der Vorbereitung Methode Zwei Bleiben Sie zwei Streu ist, einschließlich der Nummerierung Phase, Phase Fragen stellen, Phase Zusammen Denken und ein Besuch Phase. Nummerierung Phase ist die Anfangs von Studenten bei der Vorbereitung Methode durchgeführten Aktivitäten Zwei Bleiben Sie zwei Streu. Die Schüler bilden kleine Gruppen, bestehend aus vier Mitgliedern in einer Gruppe. Und diese Gruppen statistisch in Form Nummerierungssystem angeordnet sind, die von den Forschern festgestellt wurde.

Phase Fragen stellen, fragen Sie die Schüler Fragen zu verwandten Themen, die diskutiert wurden. Die Frage ist nur sinnvoll, die das Verständnis der Studierenden kennen zu lernen und das Gehirn in den Studenten in Bezug auf das Material stimulieren, wurde diskutiert. Diese Phase kann gesagt werden, um erfolgreich zu sein, wenn der Student in der Lage ist, das entsprechende Material zu fragen.

Phase Denken Gemeinsam ist dieser Phase wird die pre-Schreibphase beginnt. Jeder - jedes Mitglied der Ideen / Ideen / Meinungen zu einer Angelegenheit im Zusammenhang, die getan wird, um einen einfachen Aufsatz zu schaffen. Anweisen, Studenten und Forscher auf die Bühnen der Gruppenarbeit und 15 Minuten geben, zusammen zu denken. In den Stadien der Gruppenarbeit,

verteilen die Forscher eine Angelegenheit für jede Gruppe. Problem gemeinsames Ziel Verkehr zu ermöglichen, Studenten analysieren und den entsprechenden Befehl beantworten.

Ein Besuch dieser Phase die zweite Phase in der Schrift, die jeweils - jede Gruppe zwei Vertreter (zwei Streu) auszutauschen oder ein Besuch in den anderen Gruppen festgelegt hat, in denen die Schüler aus jeder Gruppe zufällig ausgewählt wurden. Diese Phase, an Studierende richtet interagieren oder sich auszutauschen mit anderen Gruppen in Bezug auf die Problemlösungskonzepte erarbeitet werden. Und für zwei weitere Mitglieder (zwei Aufenthalt) serviert Gäste aus einer anderen Gruppe zu begrüßen, die zum Ziel gesetzt hat, nämlich Meinungsaustausch mit

Tabel 4.1
Studenten Werteliste (Gruppenarbeit)

Nama Kel	Anggota	Nilai Kelompok				
		P1	P2	P3	P4	P5
Kel 1	A.P.J	67	67	83	83	100
	D.M.S					
	B.S.B					
	R.T.M					
Kel 2	D.A	83	83	83	83	83
	F.Z					
	N.N.R					
	R.S					
Kel 3	A.P	67	83	83	100	83
	D.M.S					
	M.Q.N					
	R.T.M					
Kel 4	A.M	83	83	67	83	83
	D.B.P					
	M.N.Y					
	S.S.L					

Kel 5	A.R.S	50	67	83	83	100
	A.A.S.W					
	E.I					
	V.H.P					
Kel 6	A	67	83	83	83	100
	N.H					
	H.K					
	R.I					
Kel 7	F.F.I	83	83	67	83	100
	D.I.R					
	R.S					
	R.K.M					
Kel 8	M.K	50	67	83	67	83
	N.A.A.D					
	N.K.L					
	R.J					
JUMLAH		550	616	632	665	733
RATA-RATA		68.8	77	79	83	91.5

Tabel 4.2
Studenten Werteliste (Einzelarbeit)

No.	Nama	Nilai Individu				
		P1	P2	P3	P4	P5
1.	A.P	50	50	67	100	83
2.	A.P.J	67	50	83	100	100
3.	A.M	67	83	83	100	100
4.	A.R.S	50	67	67	83	83
5.	A.Z	83	83	83	83	100
6.	A	50	67	83	100	100
7.	A.A.S	67	67	83	83	100
8.	A.C.D	50	67	83	83	83
9.	B.S.B	50	67	83	83	83
10.	D.I.R	67	67	67	83	67
11.	D.H.A	50	50	50	67	67
12.	D.A	50	67	67	83	83
13.	D.K	50	67	83	83	83
14.	D.M.S	83	83	83	83	100
15.	D.B.P	50	67	83	100	83
16.	D.S.M	50	67	83	100	100
17.	E.I	50	67	67	83	83

18.	F.F	50	83	83	83	83
19.	F.Z	67	67	83	83	100
20.	K.M	50	67	83	100	100
21.	M.N.Y	67	83	83	100	100
22.	M.K	50	67	83	83	83
23.	M.Q.N	50	67	67	83	83
24.	N.A.A.D	50	50	67	67	67
25.	N.N.R	50	50	50	67	83
26.	N.K.L	50	67	67	83	83
27.	R.K.M	67	67	67	83	83
28.	R.S	50	67	67	83	83
29.	R.J	67	50	67	83	83
30.	R.T.M	67	50	83	83	100
31.	S.O.S	I	I	I	I	I
32.	S.L.S	50	67	67	67	83
33.	V.H.P	50	50	67	83	100
JUMLAH		1819	2088	2382	2728	2812
RATA-RATA		56.8	65.3	74.4	85.3	87.9

Bemerkungen:

P: Meetings

s: Schmerz

i: Lizenzierte

A: Ohne Erläuterungen

Diskussion der Ergebnisse
Basierend auf dieser Untersuchung beschriebene
Anwendung des Verfahrens TSTS Übereinstimmung mit
der Diskussion, wie folgt:

1. In der ersten Sitzung in der Klasse zu lernen, noch einige Schüler den Anweisungen Belom folgen, die von den Forschern bei der Durchführung der Phasen des Lernens angefordert werden, so dass die mehr erweiterte Lernzeit die Aufgabe. Vor diesem Hintergrund führen die Forscher die Studenten und helfen, die Leistung jedes Lernen der Schüler zu verbessern, indem die Motivation bieten - die Motivation zum Lernen für die Schüler ihre Aufgaben in Übereinstimmung mit den angegebenen Stunden abgeschlossen.
2. Forscher eine Art und Weise asosiogram an Bord, Arbeitsgruppe mit falschen Ideen und den Austausch mit der neuen Gruppe leitet. Dies geschieht, variiert das Erlernen der deutschen Sprache schriftlich zur Verfügung zu stellen, indem sie miteinander interagieren und die Schüler Freude an, Deutsch zu lernen. Neben der Vertrautheit für Studenten bei der Lieferung von jedem Lernprozess aufzubauen.

3. gute Führung für Studenten, um immer von den Forschern durchgeführt wird, um die Schüler sich wohl fühlen und zögern Sie nicht zu fragen, wenn es um die Schwierigkeiten in den Prozess zu tun, ihre Arbeit geprägt wurde.
4. Die Ergebnisse der Forschung, die die Methode TSTS der Umsetzung während des Prozesses geschehen ist bei jeder Sitzung zu erhöhen, basierend auf den Ergebnissen, die vorgestellt wurden. Das Ergebnis ist jedoch nicht der Hauptdaten in dieser Studie.

SCHLUSS

Knoten

Kapitel 4 auf Diskussionen mit dem Lernverfahren im Zusammenhang Zwei Bleiben Sie zwei Streu in einem einfachen Essayistik Fähigkeiten in Deutsch in Klasse XI IPS SMAN 11 Surabaya fünf Sitzungen. Es ist ersichtlich, dass alle Bemühungen Sesua Forscher mit den bestehenden Phasen in der Lernmethode Zwei Bleiben Sie zwei Streu lagkah. Es kann erkannt werden, wenn die Schüler alle vorhandenen Phasen in dem Verfahren zwei Bleiben Sie zwei Streu, außer auf der ersten und zweiten Treffen treffen können. Bei dem Treffen, Belom die Schüler noch die Regeln des TSTS Methode zu verstehen. Aber in jeder Sitzung Studenten demonstrieren active die Lehr- und Lernaktivitäten in den folgenden, der Lage auf einer Broschüre arbeiten, die verteilt wurde und mehr Mann dabei, die Fähigkeit zu verbessern, tun Essay Beschreibung auf Gruppenarbeit und Einzelarbeit.

Es kann aus den Bewertungsergebnissen Beobachtungsblatt blühende Studentenzeit zu sehen ist, sichtbar von der ersten Sitzung zu erhöhen, was 36,7% mit einer ausreichenden Kriterien ist. In der zweiten Sitzung mit einem Wert von 40,6% und die Kriterien waren, dann treffen die dritte, vierte und fünfte bzw. - half dh 50% mit einer ausreichenden Kriterien, 70% mit guten Kriterien und die endgültige 85,7% mit guten Kriterien einmal in der Anwendung kooperativer Lernmethoden Zwei bleiben Sie zwei Streu. Dies wird durch die Erhöhung des Wertes von Übungen die Schüler von der ersten Sitzung bis zum fünften Sitzung unterstützt.

VORSCHLAG

Nämlich Basierend auf den Ergebnissen der Forschung durchgeführt wird, können die unterbreiteten Vorschläge werden,

Lehrer und Schüler sollten geeignete Verfahren durchführen, so dass ihre Umsetzung, wie erwartet. Schüler und Lehrer können einstellen, wenn die erste Sitzung, die die Zeit macht nicht mit den Zeitzuordnung disediakan.Karena grundsätzlich zwei Bleiben Sie zwei Streumethoden zusammenfallen in der Anwendung erhebliche Zeit erfordert. So ist die Anwendung der Methoden des Lernens optimal mit der entsprechenden Zeit umgesetzt werden, so dass es einen Einfluss auf die Schüler das Verhalten zum Besseren bei der Bewältigung Methode Zwei Bleiben Sie zwei Streu diese haben können.

LITERATUR

- Agus, Suprijono, (2009) *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Anita Lied. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Hlm. 61.
- Anwar. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan menggunakan media Gambar Seri*. Skripsi Jurusan PGGSD Universitas Pendidikan Indonesia.
- AR, Syamsudin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Eggen, P. D. dan Kauchak, D. P. (1996). *Strategies for Teachers Teaching Content and Thinking Skills Third Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Kagan, Spencer, (1992) *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, Kagan Cooperative Learning
- Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. Munchen: Goethe-Institut.
- Slavin, Robert E. 2005. *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset, dan Praktik* diterjemahkan oleh Narilitia Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media. Sunartombs.
- Sunan dan Hans. 2000. <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html>. Diakses tanggal 02 January 2016.
- Suriamiharja, Agus dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyatno, Thomas. (2012). *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta*. [online]. www.stikstarakanita.ac.id/.../141.%20. Diakses tanggal 31 January 2016
- Tarigan, Henry Guntrur. 1982. *Menulis*. Bandung : Angkasa
- Trianto, S.Pd.M.Pd. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
- Wicke, Rainer E. 1997. *Aktive Schuler Lernen besser*. Munchen. Klett.
- Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006.